

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses melalui aktivitas yang terorganisasi atau perubahan melalui aktivitas untuk menghadapi situasi, membentuk karakter setiap aktivitas menuju kedewasaan. Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil dari pemberian penguatan. Sejak awal kehidupan manusia terlibat dalam belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang kompleks dan canggih (Suryana, 2016). Pada hakikatnya pembelajaran itu dimulai dari usia dini.

Menurut Sofyan (2015) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak maka dibutuhkan pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum Undang – Undang RI Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas hal tersebut pembelajaran untuk anak usia ini sudah seharusnya terselenggara secara professional dalam rangka membantu proses perkembangan anak usia dini.

Menurut Conny dalam Sujiono (2013) pendidikan bagi anak pada usia-usia dini adalah belajar sambil bermain. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat (Latif dkk, 2016). Pelaksanaan proses pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) di seluruh Indonesia menggunakan berbagai macam model, salah satunya adalah model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra adalah zona atau area bermain yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak (Depdiknas, dalam Asmawati, 2014). Sehubungan dengan itu pembelajaran sentra hendaknya dapat selalu dikaitkan dengan lingkungan sekitar seperti budaya, keunggulan daerah, potensi daerah dan lain lain yang ada di sekitar atau dapat dikatakan dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman, potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara menurut para ahli pembelajaran memasuki dengan kearifan lokal dapat menjaga sensitifitas lingkungan dengan masyarakat lokal dan ini akan bertahan dengan waktu yang panjang. Disamping itu membangun kesadaran pengetahuan dan tindakan, konteks lokal dikembangkan melalui sejarah lokal, geografi, ekologi, penduduk yang dapat dijadikan area tematik dalam pembelajaran (Gregorie A Smith, 1999 : 124)

Namun untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran sentra yang dikaitkan dengan kearifan lokal, maka guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran, terutama adalah rencana kegiatan harian (RKH/RPPH). Akan tetapi pada hendaknya adanya modul pembelajaran secara khusus agar mempermudah guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya. Salah satu yang mudah untuk guru dapatkan adalah modul dalam bentuk elektronik atau disebut e-modul.

Modul elektronik dapat diartikan sebagai sebuah buku berbasis elektronik yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan modul sebagai kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan serta alat untuk penilaian, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran

Menurut penelitian yang dilakukan Jazariyah (2017) dengan judul Pengembangan Modul Paud Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Pengasuhan Di Kelompok Bermain Amanah Bunda didapatkan

bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat digunakan oleh orang tua. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor penilaian keseluruhan validator dalam hal ini ahli media, ahli materi, teman sejawat dan pendidik diperoleh skor 4,53 yang berada pada kategori “sangat baik”.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati yang berjudul *Menumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai* di dapatkan bahwa kearifan lokal dapat ditumbuhkan dalam diri anak, sejak usia dini melalui pendidikan nilai yang tercermin dan terintegrasi pada bidang pengembangan moral-agama, sosial-emosional, bahasa dan seni yang terdapat dalam pendidikan formal.

Dari dua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan modul PAUD dapat digunakan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, akan tetapi modul ini hanya berbasis cetak sehingga alat-alat teknologi disetiap sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dalam hal kearifan lokal dalam pembelajaran anak usia dini dalam nilai yang tercermin dan terintegrasi pada bidang pengembangan moral-agama, sosial-emosional, bahasa dan seni yang terdapat dalam pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penelitian ini menggunakan metode penelitian Pengembangan dengan judul **“Pengembangan *E-Modul* Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sentra Di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah

1. Bagaimana mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi?
2. Bagaimana kelayakan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi?
3. Bagaimana respon guru mengenai *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi?

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak kota jambi. Yang diwujudkan dalam bentuk modul elektronik menggunakan *software 3D Pageflip Professional*.
2. Mengetahui kelayakan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi.
3. Mengetahui respon guru mengenai *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi.

1.4. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan adalah *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi sebagai berikut :

1. Menghasilkan e-modul berbasis kearifan lokal pada sentra taman kanak-kanak sebagai bahan pedoman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
2. Menghasilkan luaran yang berbentuk HKI tentang model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak.
3. Menghasilkan teknologi tepat guna bagi dosen PAUD, guru-guru PAUD, dan mahasiswa PAUD dalam keterampilan sentra taman kanak-kanak.

1.5. Pentingnya Pengembangan

Adapun manfaat Pengembangan e-modul ini adalah sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk dosen, mahasiswa, dan guru-guru PG-PAUD, yang dirancang sesuai standar kurikulum 2013.
2. Penelitian dilakukan terbatas pada pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi.
3. Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal mengadaptasi model ADDIE yang dikembangkan pada model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi.

1.6. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Kota Jambi

adalah agar Dosen, Guru, dan Mahasiswa PAUD dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan model pembelajaran sentra *e-modul* berbasis kearifan lokal pada di taman kanak-kanak Kota Jambi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu luas pembahasannya, maka penulis memberikan batasan pengembangan. Adapun batasan pengembangan yang akan dibahas adalah:

1. E-modul menggunakan *3D Pageflip Profesional* yang didesain secara khusus pada pembelajaran sentra.
2. Untuk animasi gambar dibuat menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS6*
3. Data yang akan di dapat adalah data untuk penilaian kelayakan e-modul
4. Kelayakan e-modul dilihat dari validasi ahli materi dan ahli design modul
5. Respon guru diambil dari angket yang diberikan setelah melihat emodul tersebut.

1.7. Defenisi Istilah

1. Elektronik Modul : Modul elektronik dapat diartikan sebagai sebuah buku berbasis elektronik yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru
2. Model pembelajaran sentra : zona atau area bermain yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.